

PENGARUH METODE *RUNNING DICTATION* DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN *VOCABULARY* TARUNA MANAJEMEN TRANSPORTASI UDARA ANGKATAN 9A DAN 9B DI POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA

Meita Maharani Sukma, Lusiana Dewi K, Fatmawati, Laila Rochmawati

Politeknik Penerbangan Surabaya Jl. Jemur Andayani 1/73, Surabaya 60236

E-mail correspondence : mitamsukma@gmail.com

Abstrak

Bahasa Inggris merupakan salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan taruna baik dalam bidang Pendidikan atau dunia kerja. Taruna dengan pengetahuan Bahasa Inggris serta keterampilan yang baik akan lebih siap menghadapi persaingan global. Penelitian ini mengkhususkan pada materi vocabulary dan motivasi belajar taruna/i. Kemampuan berbahasa terutama materi vocabulary pada penelitian ini menggunakan metode *Running Dictation* yaitu teknik pengajaran bahasa yang digunakan untuk melatih kemampuan menghafal, mendengarkan, berbicara, dan menulis dalam bahasa Inggris, dalam hal ini penulis memfokuskan pada kemampuan menghafal kosakata atau vocabulary. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kemampuan *Vocabulary* dan motivasi belajar taruna Manajemen Transportasi Udara angkatan 9A dan 9B dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris pada materi vocabulary. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat. Variabel bebas atau independen pada penelitian ini adalah Metode *Running Dictation* dan Motivasi Belajar sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah kemampuan vocabulary pada materi Bahasa Inggris. Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan SPSS 27 dalam perhitungan analisis data. Penyebaran angket atau kuisioner dengan sample sejumlah 46 responden dari Manajemen Transportasi Udara angkatan 9A dan 9B. Hasil penelitian ini adalah variabel metode *running dictation* X1 dan variabel motivasi belajar X2 secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel kemampuan vocabulary Y sebesar 41,6% dan dapat diambil hasil bahwa variabel X (metode *running dictation* dan motivasi belajar) yang paling berpengaruh dalam variabel Y (kemampuan vocabulary) adalah variabel X1 yaitu metode *running dictation* dengan skala 0,642.

Kata Kunci: taruna/i, metode *running dictation*, motivasi, *vocabulary*

Abstract

The study of vocabulary in this research using running dictation method, in this case, the author focuses on the ability to memorize vocabulary. This study aims to determine the vocabulary ability. This research uses two variables, independent and dependent variables. The independent variables are running dictation method and learning motivation, while the dependent variable is vocabulary ability. The distribution of questionnaires with samples of 46 respondents from Air Transportation Management class 9A and 9B. The results of this research are the variable running dictation method X1 and learning motivation variable X2 simultaneously affect the

vocabulary ability variable Y by 41.6% and it can be taken that variable X (running dictation method and learning motivation) which is most influential in variable Y (vocabulary ability) is variable X1, namely the running dictation method with a scale of 0.642.

Keywords: cadets, running dictation method, motivation, vocabulary

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah bahasa yang telah ditetapkan sebagai bahasa dunia. Sehingga dengan mampu berbahasa Inggris kita dapat dengan mudah berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia. Indonesia sendiri telah menerapkan pembelajaran bahasa Inggris sebagai standar kelulusan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Mengingat pentingnya memiliki kemampuan berbahasa Inggris, maka mulai saat ini generasi muda harus diperkuat dalam berbahasa Inggris agar mampu bersaing di tingkat nasional bahkan internasional, (Susanthi, 2020). Tujuan dari pembelajaran bahasa khususnya bahasa Inggris adalah agar taruna memiliki kemampuan berbahasa yang meliputi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak.

Pembelajaran bahasa Inggris terdiri dari empat komponen, menurut (Megawati, 2016): Komunikasi dapat terwujud jika seseorang menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. (Wangge & Timu, 2020), menyatakan bahwa kemampuan penguasaan kosakata sangat penting untuk belajar bahasa Inggris, baik dari segi menulis, membaca, mendengar, maupun berbicara. Menurut (Rima Rikmasari, 2018), menguasai kosakata bahasa Inggris merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dapat berbicara bahasa tersebut dengan baik.

Terkait dengan kebutuhan pembelajaran kosakata, peran pelajar dalam pengembangan pembelajaran kosakata mereka merupakan hal yang penting untuk diteliti. Karena pembelajaran kosakata tidak bisa hanya dilakukan di dalam kelas tanpa adanya latihan di luar kelas, maka peserta didik harus membangun strategi pembelajaran mereka, terutama untuk pengembangan kosakata mereka,

Kemampuan untuk memahami dan menggunakan kosakata dikenal sebagai penguasaan reseptif dan produktif. Kemampuan memahami terlihat pada kegiatan membaca dan menyimak, sedangkan kemampuan menggunakan terlihat pada kegiatan menulis dan berbicara, (Besthia, 2018).

Hasil observasi di kelas MTU 9B pada pembelajaran bahasa Inggris, peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi di kelas tersebut yaitu kurang maksimalnya aktivitas pembelajaran dan rendahnya hasil belajar bahasa Inggris. Diedrich (dalam Sardiman, 2014) mengklasifikasikan aktivitas belajar menjadi 8 aktivitas:

1. Visual activities, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain;
2. Oral activities, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi;
3. Listening activities, sebagai contoh mendengarkan yaitu uraian, percakapan, diskusi, musik, dan piano;
4. Writing activities, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan manyalin;
5. Drawing activities, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram;
6. Motor activities, yang dimaksud di dalamnya antara lain, melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, dan berternak;
7. Mental activities, sebagai contoh misalnya, menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil kesimpulan;
8. Emotional activities, seperti misalnya menaruh minat merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Metode Running Dictation adalah teknik pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, sering digunakan dalam pengajaran bahasa. Dalam metode ini,

taruna berpasangan, di mana satu taruna berfungsi sebagai "penulis" dan yang lainnya sebagai "pendengar." Berikut adalah langkah-langkah umum untuk menerapkan metode ini:

1. **Persiapan Teks:** Siapkan teks pendek yang ingin diajarkan. Teks tersebut harus cukup mudah tetapi tetap menantang untuk dipahami.
2. **Pemisahan Ruang:** Atur ruang kelas sehingga penulis dan pendengar tidak dapat melihat satu sama lain. Penulis berdiri di satu sisi ruangan, sementara pendengar berada di sisi lain.
3. **Pengulangan:** Penulis membaca teks dengan keras dan kemudian berlari kembali ke pendengar untuk memberitahukan bagian yang telah dibaca. Pendengar mencatat apa yang didengar.
4. **Tukar Peran:** Setelah bagian tertentu selesai, taruna bertukar peran. Pendengar sekarang menjadi penulis, dan prosesnya diulang.
5. **Diskusi dan Koreksi:** Setelah semua teks ditulis, taruna dapat berdiskusi mengenai makna, kosakata, dan tata bahasa. Koreksi dapat dilakukan bersama.
6. **Refleksi:** Ajak taruna untuk merefleksikan pengalaman mereka dan belajar dari proses tersebut.

Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mendengar dan berbicara, tetapi juga mendorong kolaborasi dan komunikasi antar taruna.

Menurut (Teresia, 2014) pengaruh belajar dengan cara menghafal terhadap mengingat kosakata dalam bahasa Inggris sangat signifikan. Belajar dengan cara menghafal sebanyak tiga sampai empat kali adalah yang paling efektif untuk mengingat kosakata dalam bahasa Inggris. Dalam (Holidazia & Rodliyah, 2020) menemukan bahwa taruna masih terus menggunakan metode menghafal untuk meningkatkan perkembangan kosakata mereka, guru dan perancang kurikulum harus menekankan pada pengenalan berbagai metode pembelajaran dengan

menggunakan perangkat pembelajaran yang otentik. Dengan demikian, para peserta didik dapat menemukan metode baru dan menarik untuk belajar mandiri.

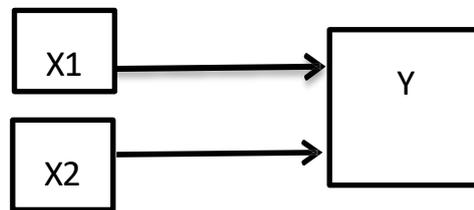
Running Dictation adalah metode dimana siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiktekan sebuah kalimat, ada pelari dan penulis dalam setiap kelompok, (Zulkifli, 2014). Siswa sebagai pelari harus berlari ke suatu tempat yang telah disiapkan oleh guru dan kembali ke kelompoknya untuk mendiktekan kalimat tersebut, kemudian penulis harus menuliskan apa yang didengarnya seakurat mungkin. Definisi penguasaan kosakata bahasa Inggris adalah kosakata merupakan salah satu syarat utama yang menentukan keberhasilan seseorang untuk terampil berbahasa, tanpa penguasaan kosakata yang memadai maka tujuan pembelajaran bahasa tidak akan tercapai, (R Rionaldi, 2016).

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian kuantitatif asosiatif dengan desain penelitian yang bersifat kuantitatif korelasional yang meneliti hubungan antara dua variabel. Korelasi sering disebut juga dengan sebab akibat, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh menurut Riduwan dan Sunarto (2017). Jenis-jenis kuantitatif adalah:

1. Variabel bebas (independent variable), adalah variabel tunggal yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penulisan ini, peneliti menjadikan hasil belajar dengan menggunakan Metode Running Dictation dan Motivasi Belajar sebagai variabel bebas yang diberi simbol X.
2. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kemampuan Kosakata (Hasil Belajar) yang diberi simbol Y.

Adapun desain penelitiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain penelitian

Description: X1= Running Dictation Method

X2= Learning Motivation

Y = Vocabulary Ability (Learning Outcomes)

Metode penelitian secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

(1) Metode kuantitatif, disebut sebagai metode tradisional, positivistik, ilmiah, konfirmatori; (2) Metode kualitatif disebut sebagai metode baru, postpositivistik, penemuan, interpretatif; (3) Metode penelitian dan pengembangan (R&D), yaitu penelitian yang bermaksud menghasilkan produk tertentu dan sekaligus menguji keefektifan produk tersebut. Dari segi penelitian kuantitatif adalah rancangan atau ide dari suatu penelitian kuantitatif (penelitian yang datanya berupa angka), (Machali, 2021). Proses pengukuran merupakan inti dari penelitian kuantitatif karena memberikan hubungan mendasar antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan kuantitatif. Peneliti biasanya akan menganalisis data dengan bantuan statistik, (Afif et al., 2023).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2014). Populasi dalam penelitian ini adalah taruna/i Manajemen Transportasi Udara angkatan 9 A dan 9 B Politeknik Penerbangan Surabaya sebanyak 46 orang. "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti" menurut (Sugiyono, 2014), "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penggunaan sampel digunakan karena peneliti tidak mungkin meneliti semua populasi karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga” dan atau ”sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besar kecilnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian”.

ANALISIS DATA

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu pertanyaan dikatakan valid jika tingkat signifikansinya di bawah 0,005, (Ghozali, 2016).

b. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji pernyataan-pernyataan kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel dan handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, (Ghozali, 2016).

Suatu variabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ dapat dikatakan reliabel, jika suatu variabel sebaliknya memberikan nilai Cronbach Alpha $< 0,60$ maka dapat dikatakan tidak reliabel, (Ghozali, 2016).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji prasyarat kelayakan, uji normalitas data sangat penting dilakukan karena melalui hal ini data penelitian dapat diketahui bentuk distribusinya, apakah berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal.

Pengujian uji normalitas menggunakan one sample kolmogrov-smirnov sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

3. Uji Normalitas

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, Ghozali, Imam. (2016).

4. Uji Normalitas

Koefisien determinasi (R square atau R squared) atau disimbolkan dengan R^2 yang berarti salah satu pengaruh yang diberikan oleh variabel independen atau bebas (X) terhadap variabel dependen atau terikat (Y), atau dengan kata lain koefisien determinasi atau R^2 berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar pengaruh yang disumbangkan oleh variabel-variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

1. Uji Validitas

Hasil perhitungan ini akan dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel nilai r dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah sampel yang ada. Jika perhitungan korelasi product moment lebih besar dari nilai kritis, maka instrumen ini dinyatakan valid. Sebaliknya, jika skor item lebih kecil dari nilai kritis, maka instrumen ini dinyatakan tidak valid.

Gambar 2 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes dengan Metode Running Dictation

No. Butir Pernyataan	Koefisien Korelasi		Hasil
	r_{hitung}	r_{tabel}	

Item No.1	0,956	0,2845	Valid
Item No. 2	0,967	0,2845	Valid
Item No. 3	0,960	0,2845	Valid
Item No. 4	0,960	0,2845	Valid
Item No. 5	0,960	0,2845	Valid
Item No. 6	0,967	0,2845	Valid
Item No. 7	0,942	0,2845	Valid
Item No. 8	0,942	0,2845	Valid
Item No. 9	0,927	0,2845	Valid
Item No. 10	0,926	0,2845	Valid
Item No.11	0,951	0,2845	Valid
Item No. 12	0,951	0,2845	Valid
Item No. 13	0,943	0,2845	Valid
Item No. 14	0,946	0,2845	Valid
Item No. 15	0,916	0,2845	Valid
Item No. 16	0,787	0,2845	Valid
Item No. 17	0,767	0,2845	Valid
Item No. 18	0,806	0,2845	Valid
Item No. 19	0,790	0,2845	Valid
Item No. 20	0,812	0,2845	Valid

Gambar 3 Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

No. Butir Pernyataan	Koefisien Korelasi		Hasil
	r_{hitung}	r_{tabel}	
Item No.1	0,672	0,2845	Valid
Item No. 2	0,558	0,2845	Valid
Item No. 3	0,668	0,2845	Valid
Item No. 4	0,612	0,2845	Valid
Item No. 5	0,540	0,2845	Valid
Item No. 6	0,530	0,2845	Valid
Item No. 7	0,530	0,2845	Valid
Item No. 8	0,577	0,2845	Valid
Item No. 9	0,627	0,2845	Valid
Item No. 10	0,711	0,2845	Valid
Item No.11	0,660	0,2845	Valid
Item No. 12	0,771	0,2845	Valid
Item No. 13	0,641	0,2845	Valid
Item No. 14	0,522	0,2845	Valid
Item No. 15	0,598	0,2845	Valid

Item No. 16	0,719	0,2845	Valid
Item No. 17	0,813	0,2845	Valid
Item No. 18	0,543	0,2845	Valid
Item No. 19	0,794	0,2845	Valid
Item No. 20	0,835	0,2845	Valid

Setelah dilakukan uji validitas terhadap variabel X1 dan X2 yang masing-masing terdiri dari 20 butir pernyataan dengan rtabel sebesar 0,288 diketahui bahwa semua pernyataan valid. Hal ini dikarenakan nilai rxy yang diperoleh dari item-item pernyataan lebih besar nilainya dibandingkan dengan nilai rtabel, sehingga item-item pernyataan tersebut dikatakan valid.

2. Uji Keandalan

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan pengukuran.

Nugroho mengatakan, “reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai Cronbach's Alpha > dari 0,60.” Suyuthi, “kuesioner dinyatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6.”

Jadi pengujian reliabilitas instrumen dalam suatu penelitian dilakukan karena keandalan instrumen dalam penelitian tersebut. Hasil analisis konsistensi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar 4 Hasil Uji Reliabilitas Tes dengan Metode Running Dictation dan Motivasi Belajar

Variabel	Skala		Interpretasi
	Reliabilitas	Alpha Cronbach's	
Tes dengan Metode Running Dictation	0,989	0,81 s.d. 1,00	Sangat Reliabel
Motivasi Belajar	0,929	0,81 s.d. 1,00	Sangat Reliabel

Gambar 5 Hasil Uji Reliabilitas Tes dengan Metode Running Dictation dan Motivasi Belajar

Tes dengan Metode Running
Dictation
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.989	20

Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	20

Berdasarkan tabel di atas, hasil data dari pengujian dengan menggunakan SPSS 27, nilai reliabilitas variabel X1 dan X2 diukur berdasarkan skala cronbach alpha 0,81 sampai dengan 1,00 yang menyatakan bahwa data tersebut reliabel.

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis statistik, dalam hal ini analisis regresi, data penelitian harus diuji normalitas distribusinya. Dengan pedoman jika nilai sig. atau signifikansi < 0,05 (kurang dari 0,05), maka dapat dikatakan distribusi data tidak normal dan jika nilai sig. atau signifikansi > 0,05 (lebih dari 0,05), maka distribusi data normal, dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnow.

Gambar 6 Hasil Uji Normalitas Distribusi Tes dengan Metode Running Dictation dan Motivasi Belajar dan Kemampuan Kosakata

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.22547511
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.075
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.416
	99% Confidence Interval Lower Bound	.403

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.
- Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Gambar 7 Hasil Uji Normalitas Distribusi Tes dengan Metode Running Dictation dan Motivasi Belajar dan Kemampuan Kosakata

Variabel	Skala		Interpretasi
	Normalitas	Normalitas K-S	
Tes dengan Metode Dikte Berjalan	0,200	> 0,05	Normal
Motivasi Belajar	0,200	> 0,05	Normal
Kemampuan Kosakata	0,200	> 0,05	Normal

Berdasarkan tabel output SPSS diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ (lebih besar dari 0,05), maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

4. Uji Koefisien Korelasi Linier Berganda

Korelasi berganda adalah salah satu metode yang digunakan untuk melihat hubungan tiga variabel atau bahkan lebih, dimana 2 variabel merupakan variabel independen dan satu variabel dependen Koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengetahui besarnya variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Gambar 8 Pedoman Interpretasi untuk Koefisien Korelasi

Interval Coefficient	Level of Relationship
0,00 – 0,199	Very Low
0,20 – 0,399	Low
0,40 – 0,599	Medium
0,60 – 0,799	Strong
0,80 – 1, 000	Very Strong

Gambar 9 Hasil Uji Koefisien Korelasi Linier Berganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.645 ^a	.416	.389	6.36861	.416	15.316	2	43	.000

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Pretest Running Dictation

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 27 untuk mengetahui nilai R dari Uji Koefisien Korelasi Linier Berganda dengan hasil 0,645, maka dapat dilihat pada tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi yaitu 0,60 - 0,799 dengan tingkat korelasi yang kuat.

5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R square atau R squared) atau disimbolkan dengan R² yang berarti salah satu pengaruh yang diberikan oleh variabel independen atau bebas (X) terhadap variabel dependen atau terikat (Y), atau dengan kata lain koefisien determinasi atau R² berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar pengaruh yang disumbangkan oleh variabel-variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

Gambar 10 F Test Results

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1242.390	2	621.195	15.316	.000 ^b
	Residual	1744.044	43	40.559		
	Total	2986.435	45			

a. Dependent Variable: Kemampuan Vocabulary

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Pretest dengan Metode Running Dictation

Berdasarkan tabel output “ANOVA” di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) pada uji F sebesar 0,000, karena $\text{Sig } 0,000 < 0,05$, sebagai dasar pengambilan keputusan pada uji F maka dapat disimpulkan bahwa metode running dictation (X1) dan motivasi belajar (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel kemampuan kosakata (Y) atau berarti signifikan. Langkah selanjutnya adalah melihat berapa persen (%) pengaruh yang diberikan oleh variabel metode running dictation (X1) dan variabel motivasi belajar (X2) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel kemampuan kosakata (Y), dalam hal ini penulis mengacu pada nilai R^2 yang terdapat pada hasil analisis regresi linier berganda, yaitu pada tabel model summary berikut ini:

Gambar 11 R^2 Result / R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.645 ^a	.416	.389	6.36861	.416	15.316	2	43	.000

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Pretest Running Dictation

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,416. Nilai R Square sebesar 0,416 ini berasal dari perkalian antara nilai koefisien korelasi atau “R”, yaitu $0,645 \times 0,645 = 0,416$. Besarnya nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,416 atau sebesar 41,6%. Angka tersebut berarti bahwa metode running dictation (X1) dan variabel motivasi belajar (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel kemampuan kosakata (Y) sebesar 41,6%, sedangkan sisanya ($100\% - 41,6\% = 58,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Besarnya pengaruh variabel lain ini disebut juga sebagai error (e). Untuk menghitung nilai error dapat menggunakan rumus $e = 1 - R^2$. Besarnya nilai koefisien determinasi atau R Square pada umumnya berkisar

antara 0-1, namun demikian jika dalam suatu penelitian kita mendapati R Square bernilai minus atau negatif (-), maka dapat dikatakan tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Pada penelitian ini, dengan menggunakan data survei (data primer) yang bersifat cross section, maka nilai R² sebesar 0,416 dapat dikatakan cukup baik.

Dalam penelitian ini juga dihitung manakah diantara 2 (dua) variabel metode running dictation X1 dan motivasi belajar X2 yang paling berpengaruh terhadap kemampuan kosakata (variabel Y), dengan menggunakan cara sebagai berikut

1. Variabel yang signifikan (Sig) < 0,05
2. Nilai beta (koefisien) semakin menjauhi 0 (nol)

Gambar 12 Coefficients Result
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	69.836	9.336		7.480	.000
	Pretest Running Dictation	.290	.053	.642	5.499	.000
	Motivasi Belajar	-.127	.130	-.114	-.978	.333

a. Dependent Variable: Kemampuan Vocabulary

Pertama-tama peneliti mencari variabel X yang paling berpengaruh dengan melihat hasil Sig yang skalanya < 0,05 dari tabel dapat dilihat bahwa variabel X1 sebesar 0,000 dan variabel X2 sebesar 0,000, dari hasil tersebut diperoleh bahwa X1 metode dikte berjalan berpengaruh terhadap kemampuan kosakata, sedangkan X2 motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap kemampuan kosakata, langkah kedua adalah menentukan variabel X yang paling berpengaruh dengan melihat hasil Sig. 333, dari hasil tersebut didapatkan bahwa X1 metode running dictation berpengaruh terhadap kemampuan kosakata, sedangkan X2 motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap kemampuan kosakata, langkah kedua adalah menentukan variabel X yang paling berpengaruh dengan melihat

hasil koefisien pada tabel, dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa yang paling menjauhi 0 (nol) adalah X1 yaitu metode running dictation dengan skala 0,642. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari variabel X1 dan X2 (metode running dictation dan motivasi belajar) yang paling berpengaruh terhadap variabel Y (kemampuan menyimak) adalah variabel X1 yaitu metode running dictation.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada uji validitas dari 20 pernyataan setelah dilakukan uji validitas terhadap variabel X1 dan X2 yang masing-masing terdiri dari 20 item pernyataan dengan rtabel sebesar 0,2845 diketahui bahwa semua pernyataan valid. Hal ini dikarenakan nilai rxy yang diperoleh dari item-item pernyataan lebih besar nilainya dibandingkan dengan nilai rtabel, sehingga item-item pernyataan tersebut dikatakan valid.
2. Pada uji reliabilitas dari 20 pernyataan setelah dilakukan uji reliabilitas variabel X1 dan X2 diukur berdasarkan skala cronbach alpha 0,81 sampai dengan 1,00 menyatakan bahwa data tersebut reliabel atau handal.
3. Pada uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05 (lebih besar dari 0,05), maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.
4. Pada uji korelasi berganda untuk mengetahui nilai R dengan hasil 0,645, sesuai pedoman pada tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu 0,60 - 0,799, maka dapat disimpulkan memiliki tingkat hubungan yang kuat.
5. Pada uji F penelitian ini, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) pada uji F sebesar 0,000, karena Sig 0,000 < 0,05, sebagai dasar pengambilan keputusan pada uji F, maka dapat disimpulkan bahwa metode running dictation X1 lebih besar pengaruhnya terhadap variabel kemampuan kosakata Y atau signifikan.
6. Pada uji koefisien determinasi atau R Square, dapat diketahui bahwa persentase pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y adalah sebesar 0,416. Besarnya nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,416 atau sebesar

41,6%. Angka tersebut berarti bahwa variabel metode running dictation X1 dan variabel motivasi belajar X2 secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel kemampuan kosakata Y sebesar 41,6%.

7. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (metode running dictation dan motivasi belajar) yang paling berpengaruh terhadap variabel Y (kemampuan kosakata) adalah variabel X1 yaitu metode running dictation dengan skala 0,642.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Z., Azhari, D. S., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma , Pendekatan , Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 682–693. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APenelitian>
- Besthia, W. (2018). A Survey on Vocabulary Learning Strategies: A Case of Indonesian EFL University Students. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 8(5), 29–34. <https://doi.org/10.9790/7388-0805032934>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*.
- Holidazia, R., & Rodliyah, R. S. (2020). Strategi Siswa dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 111–120. <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i1.24562>
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Megawati, F. (2016). KESULITAN MAHASISWA DALAM MENCAPAI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SECARA EFEKTIF. *JURNAL PEDAGOGIA*, 5(2), 2089–3833. <https://doi.org/10.1007/s00381-016-3174-3>
- R Rionaldi, B. S. (2016). VOCABULARY LEARNING STRATEGIES EMPLOYED BY ENGLISH DEPARTMENT STUDENTS OF STATE POLYTECHNIC OF BENGKALIS. *Proceedings of ISELT FBS Universitas Negeri Padang*.
- Rima Rikmasari, M. L. (2018). METODE PEMBELAJARAN PQ4R DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V DI BEKASI. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 2(2), 265–275. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32934/jmie.v2i2.78>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanthi, I. G. A. A. D. (2020). Kendala dalam Belajar Bahasa Inggris dan Cara Mengatasinya. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 64–70. <https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2658.64-70>
- Teresia, Y. (2014). PENGARUH BELAJAR DENGAN CARA MENGHAFAK TERHADAP MENINGAT KOSAKATA DALAM BAHASA INGGRIS. *Psikodimensia*, 13(1), 73–83.
- Wangge, Y. S., & Timu, W. D. (2020). Peningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Melalui Running Dictation Pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri Mautenda. *Jurnal Kiprah*, 8(1), 38–45. <https://doi.org/10.31629/kiprah.v8i1.2033>
- Zulkifli, N. (2014). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Dengan Menggunakan Running Dictation Maelalui Materi Agama Di Sd It Al-Fittiyah Pekanbaru. *Kutubkhanah*, 17(2), 1–16. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Kutubkhanah/article/view/816/776>